

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Semua bangsa di dunia ada dalam proses modernisasi. Dalam melaksanakan proses tersebut Negara-negara yang sedang berkembang menempatkan aspek pendidikan pada posisi sentral, sebab mereka menyadari bahwa modernisasi hanya akan dicapai melalui pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan. Munib (2004:142) berpendapat:

pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar, seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2002:12) “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor internal (minat, motivasi dan kreativitas) sedangkan faktor eksternal (lingkungan belajar, keadaan sosial ekonomi dan keterampilan Guru mengajar). Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh

dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan.

Keterampilan dasar mengajar (*generic teaching skill*) atau keterampilan dasar teknik intruksional yaitu keterampilan yang bersifat generik atau mendasar atau umum yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan bidang studi yang diajarkannya. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan ini pada dasarnya berupa perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah.

Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Keterampilan mengajar adalah salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Keberhasilan dari suatu proses pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya tergantung dari

faktor guru. Gurulah yang secara langsung membantu, membimbing, mempengaruhi, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Sebagai pelaksana pendidikan dan pengajaran guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang diperlukan dalam menunjang profesionalisasinya.

Disamping faktor keterampilan Guru mengajar, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar sebab tanpa adanya motivasi dalam belajar tidak akan mungkin seseorang melakukan aktivitas belajar. Hamalik (2004:158) menyebutkan bahwa “Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Kewirausahaan sebagai ilmu yang sangat penting dan berpengaruh pada masa sekarang ini sangat perlu untuk mendapatkan prioritas sehingga membawa hasil yang lebih baik dan berdayaguna. Untuk itu guru yang mengajar Kewirausahaan dituntut harus memiliki dan menguasai keterampilan sebagai guru, dan sekolah seharusnya memiliki fasilitas yang baik sesuai dengan standar nasional mengenai sarana dan prasarana sekolah karena jika tidak, tujuan pembelajaran tidak akan berhasil.

Berdasarkan pengamatan penulis pada observasi awal di SMK BM Sinar Husni Helvetia, penulis menemukan bahwa prestasi belajar Kewirausahaan siswa di sekolah ini masih tergolong rendah dan banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kewirausahaan di sekolah ini tidak tinggi jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI**  
**SMK BM Sinar Husni Helvetia, Medan**

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
XI AP1	65	15	60%	10	40%	25
XI AP2	65	13	52%	12	48%	25
XI AP3	65	12	48%	13	52%	25
XI AP4	65	15	50%	15	50%	30

*Data primer Diolah dari Nilai Ujian Kewirausahaan siswa*

Fakta lain yang penulis temukan bahwa terdapat perbedaan nilai diantara siswa juga sangat mencolok, beberapa siswa memiliki nilai ujian yang memuaskan tetapi beberapa diantaranya bahkan harus remedial beberapa kali untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI SMK BM Sinar Husni, peneliti melihat proses pembelajaran berlangsung monoton dan tidak ada tanya jawab pada saat proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat dalam belajar. Dan juga peneliti melakukan wawancara terhadap guru kewirausahaan yang mengajar di SMK BM Sinar Husni. Guru menyampaikan dalam hal mengerjakan tugas selalu saja ada siswa yang tidak mengerjakan. Siswa yang tidak mengerjakan Tugas juga tetap, yaitu itu-itu saja. Dalam satu kelas tersebut ada beberapa siswa yang rutin tidak mengerjakan tugas. Dan setelah peneliti menanyakan kepada anak-anak alasan mengapa mereka tidak mengerjakan tugas, ada beberapa alasan diantara, capek, lupa, masih belum mengerti tentang cara mengerjakan tugas karena guru kurang bisa menjelaskan, dan malas karena kadang tugas yang sudah dikerjakan tidak dinilai

oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa belum tegasnya guru dalam membelajarkan siswa serta keterampilan guru dalam mengajar belum maksimal.

Selanjutnya peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa sangat rendah hal ini dapat terlihat dari kurang berminatnya siswa memakai fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah tersebut diantaranya perpustakaan dan ruang laboratorium. Disaat guru tidak masuk ruang kelas semua siswa pada ribut dan tidak memakai waktu untuk membaca buku di ruang perpustakaan padahal dari membaca mereka dapat mendapat ilmu.

**Tabel 1.2**  
**Persentase Absen Perpustakaan Siswa Kelas XI**  
**SMK BM Sinar Husni Helvetia, Medan**

Kelas	sering	Persentase (%)	jarang	Tidak pernah sama sekali	Persentase (%)	Jumlah Siswa
XI AP1	5	20%	5	15	80%	25
XI AP2	10	40%	6	9	60%	25
XI AP3	5	20%	5	15	80%	25
XI AP4	5	17%	13	12	83%	30

*Data primer Diperoleh dari Daftar Absen Perpustakaan siswa*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Guru Mengajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Helvetia, masih tergolong tidak optimal atau belum memuaskan.
2. Motivasi belajar siswa di SMK BM Sinar Husni Helvetia masih kurang, sehingga siswa kurang terdorong dalam belajar.
3. Kurangnya keterampilan Guru dalam mengajar.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Keterampilan yang digunakan guru dalam mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Motivasi belajar siswa dalam mengajar pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas XI Administrasi Perkantoran SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017..
- c. Prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran kewirausahaan SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Pelajaran 2016/2017.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah ada hubungan antara keterampilan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Helvetia?
- b. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Helvetia?
- c. Apakah ada hubungan antara keterampilan guru mengajar dan Motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Helvetia?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan Guru Mengajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Helvetia.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Helvetia.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan guru mengajar dan Motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Helvetia.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberi informasi tentang hubungan antara keterampilan guru mengajar dan Motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Guru SMK BM Sinar Husni, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya dan kualitas pendidikan dan mutu pendidikan.
- c. Bagi Unimed, sebagai referensi dan masukan bagi akademik Fakultas Ekonomi.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian relevan.